

RESILIENSI PEREMPUAN KEPALA KELUARGA DALAM MEMPERJUANGKAN PENDIDIKAN ANAK-ANAKNYA (KELURAHAN KORONG GADANG)

Maslahatun Nisa¹, Fatmariza², Maria Montessori³, Al Rafni⁴

Universitas Negeri Padang

maslahatunnisa2631@gmail.com, Fatmariza@fis.unp.ac.id,
mariamontessori0202@gmail.com, alrafni@fis.unp.ac.id**Abstrak**

Dalam konteks meningkatnya jumlah perempuan sebagai kepala keluarga, tantangan dalam memperjuangkan pendidikan anak-anak menjadi semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk resiliensi, faktor-faktor pendukung, dan dampak dari resiliensi perempuan kepala keluarga dalam memperjuangkan pendidikan anak-anak di Kelurahan Korong Gadang, Kota Padang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap delapan informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi diwujudkan melalui kerja keras, pengelolaan pendapatan, fleksibilitas dalam jenis pekerjaan, manajemen waktu, serta kekuatan spiritual. Faktor yang mendukung antara lain kasih sayang terhadap anak, harga diri, kemampuan regulasi emosi, serta dukungan sosial. Adapun dampaknya meliputi meningkatnya kepercayaan diri ibu, terbentuknya keteladanan sosial, meningkatnya semangat belajar anak, serta keberlanjutan pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa resiliensi menjadi pondasi penting dalam menghadapi tekanan sosial ekonomi sekaligus menjamin keberlangsungan pendidikan anak. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai peran strategis perempuan kepala keluarga dalam pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan, serta menjadi rujukan dalam merumuskan kebijakan sosial yang berpihak kepada keluarga dengan ibu sebagai kepala rumah tangga.

Kata kunci: Resiliensi, Perempuan Kepala Keluarga, Pendidikan Anak, Peran Ganda

Abstract

In the context of the increasing number of women acting as heads of households, the struggle to ensure their children's education has become increasingly complex. This study aims to explore the forms of resilience, supporting factors, and the impact of resilience among female heads of households in pursuing their children's education in Korong Gadang, Padang City. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews and documentation involving eight female head-of-household informants. The findings reveal that resilience is manifested through hard work, income management, flexibility in types of employment, time management, and spiritual

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

strength. Supporting factors include maternal affection, self-worth, emotional regulation, and social support. The impacts of these resilience practices include increased maternal confidence, the emergence of role models within the community, enhanced children's motivation to study, and the continuation of education to higher levels. These findings affirm that resilience serves as a crucial foundation in navigating socioeconomic pressures while safeguarding children's educational continuity. This study contributes to a deeper understanding of the strategic role of female heads of households in human capital development through education and provides a reference for formulating social policies that support families led by women.

Keywords: Resilience, Female Heads of Households, Children's Education, Dual Roles

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Setiap anak memiliki hak yang sama untuk mengakses pendidikan yang layak tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi keluarga. Namun, realitas menunjukkan bahwa akses terhadap pendidikan masih belum merata, khususnya bagi anak-anak yang berasal dari keluarga dengan kepala keluarga perempuan. Dalam konteks ini, peran perempuan kepala keluarga menjadi semakin krusial, karena mereka tidak hanya bertanggung jawab atas pengasuhan anak, tetapi juga menjadi pencari nafkah utama yang harus menjamin kelangsungan pendidikan anak-anak mereka (Efendi, Anwar, & Akmal, 2023). Perempuan kepala keluarga adalah perempuan yang menjalankan peran sebagai penopang utama rumah tangga akibat perceraian, kematian pasangan, atau kondisi sosial lainnya. Tantangan yang mereka hadapi mencakup tekanan ekonomi, diskriminasi sosial, dan keterbatasan sumber daya (Lumbantungkup, Sianturi, & Situmorang, 2023). Di tengah kondisi ini, resiliensi menjadi faktor penentu yang memungkinkan mereka untuk tetap teguh dalam memperjuangkan masa depan pendidikan anak-anaknya.

Resiliensi dalam konteks ini merujuk pada kemampuan individu untuk bangkit, beradaptasi, dan tumbuh dari tekanan atau krisis (Masten & Reed, 2002). Connor dan Davidson (dalam Taşer & Demirkasimoğlu, 2021) mendefinisikan resiliensi sebagai kapasitas menghadapi dan mengatasi pengalaman sulit secara efektif. Pada perempuan kepala keluarga, resiliensi tercermin melalui kerja keras, manajemen keuangan, pemanfaatan dukungan sosial, serta kekuatan spiritual yang menopang semangat hidup mereka. Penelitian sebelumnya telah membuktikan pentingnya resiliensi dalam konteks keluarga. Islam (2024) meneliti resiliensi orang tua anak berkebutuhan khusus dan menemukan bahwa kekuatan batin serta dukungan sosial sangat berperan dalam mendampingi pendidikan anak. Lumbantungkup (2023) menyoroti spiritualitas sebagai kekuatan resiliensi janda dalam menopang pendidikan anak di daerah marginal. Sementara itu, Astria (2021) menunjukkan bahwa perempuan kepala keluarga di sektor informal mengandalkan etos kerja dan fleksibilitas untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

Meskipun relevan, penelitian-penelitian tersebut masih terfokus pada kelompok khusus seperti janda atau orang tua dari anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan literatur dengan mengangkat perempuan kepala keluarga secara umum, yang bekerja di sektor informal di wilayah urban. Dengan mengambil studi kasus di Kelurahan Korong Gadang, Kota Padang yang memiliki tingkat perempuan kepala keluarga tinggi dan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Penelitian ini menawarkan perspektif baru tentang bagaimana resiliensi dibangun dan dimanfaatkan dalam konteks perjuangan pendidikan anak.

Studi ini penting karena memberikan pemahaman mendalam mengenai mekanisme bertahan dan bangkitnya perempuan dalam menghadapi ketimpangan struktural sekaligus menunjukkan bagaimana resiliensi dapat menjadi instrumen sosial dalam membangun pendidikan berkelanjutan. Sebagaimana dikemukakan Masten dan Reed (2002), resiliensi adalah proses adaptasi positif dalam menghadapi tekanan besar. Penelitian ini menyoroti pentingnya resiliensi dari perspektif gender dan feminisme, yang melihat perempuan bukan hanya sebagai korban struktur sosial, tetapi sebagai agen perubahan. Penelitian ini melengkapi studi sebelumnya yang belum banyak mengkaji resiliensi perempuan kepala keluarga secara spesifik dalam konteks pendidikan anak. Penelitian ini tidak hanya mempersempit fokus pada aspek ketahanan perempuan, tetapi juga membuktikan kontribusinya dalam pembangunan sumber daya manusia jangka panjang, menjadikannya signifikan dalam pengembangan studi pendidikan, sosial, dan kebijakan keluarga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali resiliensi perempuan kepala keluarga dalam memperjuangkan pendidikan anak. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi dari delapan informan yang dipilih secara *purposive sampling* di Kelurahan Korong Gadang. Data dianalisis menggunakan metode reduksi, penyajian, dan kesimpulan dengan triangulasi sumber untuk memastikan validitas. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna dan pengalaman subjek secara mendalam, yang sulit diukur dengan metode kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di balik kehidupan sederhana yang dijalani para perempuan kepala keluarga di Kelurahan Korong Gadang, tersembunyi ketangguhan yang luar biasa dalam memperjuangkan pendidikan anak-anak mereka. Ketangguhan ini tidak hanya tercermin dari kerasnya pekerjaan yang mereka jalani, tetapi juga dari kemampuan mereka untuk mengatur peran, emosi, dan harapan di tengah keterbatasan. Penelitian ini melibatkan delapan informan perempuan yang menjalankan tanggung jawab sebagai pencari nafkah utama sekaligus pengasuh anak dalam rumah tangga mereka. Penelitian ini mengungkap berbagai bentuk resiliensi yang ditunjukkan oleh perempuan kepala keluarga di Kelurahan Korong Gadang dalam memperjuangkan pendidikan anak-anak mereka. Adapun tabel yang memperlihatkan profil informan penelitian, yaitu:

NO	Nama	Usia	Pekerjaan	Jumlah Anak
1	Salmawati	49	Petani, penjahit	4
2	Salmiyenti	47	Petani, penjual kue, asuh anak, penggiling cabe, gosok pakaian	3
3	Iza	45	Asuh anak, jualan	2
4	Adefi Yulianti	41	Jualan makanan basah	3
5	Febri Yeni	43	Cabut rumput keliling, tukang pijit, asisten rumah tangga (setiap hari Minggu)	2
6	Gadis	43	Jual es tebu, gosok pakaian, buruh cuci	4
7	Pitri	42	Penjual sayur keliling	2
8	Nurjani	46	Penjual sayur keliling, gosok pakaian	3

Penelitian ini mengungkap berbagai bentuk resiliensi yang ditunjukkan oleh perempuan kepala keluarga di Kelurahan Korong Gadang dalam memperjuangkan pendidikan anak-anak mereka. Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan, maka peneliti membagi temuan khusus ini menjadi tiga bagian, yaitu : 1) Bentuk-bentuk resiliensi yang ditunjukkan oleh perempuan kepala keluarga dalam memperjuangkan pendidikan anak-anaknya di Kelurahan Korong Gadang, 2) Faktor-faktor yang mendukung terjadinya resiliensi perempuan kepala keluarga dalam memperjuangkan pendidikan anak-anaknya di Kelurahan Korong Gadang, 3) Dampak resiliensi perempuan kepala keluarga dalam memperjuangkan keberlangsungan pendidikan anak-anaknya di Kelurahan Korong Gadang.

1) Bentuk-bentuk resiliensi yang ditunjukkan oleh perempuan kepala keluarga dalam memperjuangkan pendidikan anak-anaknya di Kelurahan Korong Gadang

Di balik pekerjaan yang sering dipandang remeh dan berpenghasilan minim, tersimpan keteguhan luar biasa dalam diri para perempuan kepala keluarga. Mereka tidak hanya bertahan, tetapi membangun ulang kehidupan demi pendidikan anak-anaknya. Berdasarkan hasil wawancara terhadap delapan informan, bentuk resiliensi yang paling menonjol meliputi: a) Kerja keras dan keberanian menghadapi pekerjaan apapun, seperti dilakukan oleh Ibu Salmiyenti yang menjalani lima pekerjaan sekaligus, mulai dari bertani, mengasuh anak, hingga buruh penggiling cabe. b) Manajemen keuangan secara ketat, ditunjukkan dengan strategi menyisihkan uang dari penghasilan harian untuk kebutuhan pendidikan seperti SPP, seragam, dan buku. c) Kemampuan beradaptasi terhadap pekerjaan informal, termasuk menjual makanan keliling, menjadi tukang pijat, atau menjadi asisten rumah tangga musiman. d) Nilai-nilai keagamaan menjadi fondasi spiritual dan moral bagi perempuan kepala keluarga dalam menghadapi tekanan hidup. Ibadah dan doa menjadi bentuk ketenangan batin serta keyakinan bahwa segala usaha akan membuahkan hasil yang baik

Manajemen waktu dan peran ganda, di mana para ibu tetap hadir secara emosional bagi anak meskipun hari-harinya penuh dengan aktivitas fisik berat. Resiliensi yang ditunjukkan oleh perempuan kepala keluarga di Kelurahan Korong Gadang tampak dalam upaya mereka menjalani berbagai pekerjaan secara bersamaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan pendidikan anak. Mereka juga mengatur waktu dan energi agar tetap dapat mendampingi anak dalam pendidikan. Ketekunan dan daya juang menjadi ciri utama resiliensi ini, ditunjukkan dengan semangat ibu yang bekerja hingga larut malam demi biaya sekolah anak. Temuan ini memperkuat konsep resiliensi sebagai kemampuan adaptif terhadap tekanan dan perubahan (Masten & Reed, 2002), serta relevan dengan temuan Astria (2021) bahwa perempuan kepala keluarga memiliki fleksibilitas tinggi untuk bertahan secara ekonomi demi pendidikan anak.

2) Faktor-faktor yang mendukung terjadinya resiliensi perempuan kepala keluarga dalam memperjuangkan pendidikan anak-anaknya di Kelurahan Korong Gadang

Resiliensi tidak muncul begitu saja, ia tumbuh dari dorongan yang kuat dan lingkungan yang mendukung. Dari hasil analisis data, ditemukan beberapa faktor utama yang mendorong terbentuknya resiliensi pada perempuan kepala keluarga di Korong Gadang: a) Kasih sayang dan tanggung jawab terhadap anak menjadi motivasi utama. Sebagian besar informan menyatakan bahwa masa depan anak adalah alasan mereka tetap kuat. b) Harga diri dan keinginan memperbaiki nasib, yang membuat mereka enggan menyerah dan terus bekerja meskipun hasilnya kecil. c) Kemampuan mengelola emosi dan tekanan hidup, terutama saat menghadapi masalah seperti anak yang terlibat pergaulan bebas atau utang keluarga.

Faktor-faktor ini sejalan dengan konsep aspek resiliensi menurut Connor dan Davidson (dalam Taşer & Demirkasimoğlu, 2021), yakni efikasi diri, regulasi emosi, dan dukungan sosial. Penelitian Islam (2024) juga menyebutkan bahwa keluarga yang memiliki dukungan sosial yang

kuat lebih mampu mengembangkan ketahanan dalam situasi krisis. Faktor utama yang mendorong resiliensi para ibu ini adalah motivasi kuat untuk masa depan anak, keinginan agar anak tidak mengalami kesulitan yang sama seperti mereka, serta pengalaman hidup yang berat sebagai perempuan tunggal dalam mengurus keluarga. Beberapa ibu bahkan mengalami konflik keluarga, kehilangan pasangan, hingga tekanan sosial dari lingkungan. Meski begitu, keterbatasan dukungan sosial dan penghasilan yang tidak menentu tidak mematahkan semangat mereka. Sebaliknya, kondisi tersebut memperkuat tekad mereka untuk bertahan dan memperjuangkan pendidikan anak-anak.

3) Dampak dari Resiliensi perempuan kepala keluarga terhadap keberlangsungan pendidikan anak-anaknya di Kelurahan Korong Gadang.

Perjuangan ibu-ibu tangguh ini membuahkan hasil yang nyata: anak-anak mereka tetap bersekolah, bahkan hingga ke perguruan tinggi. Resiliensi yang mereka bangun memberikan dampak positif pada berbagai aspek kehidupan anak: a) Anak menjadi lebih termotivasi belajar karena melihat perjuangan ibunya sebagai inspirasi. b) Pendidikan anak berlangsung hingga jenjang lebih tinggi, meskipun ekonomi keluarga terbatas. Misalnya, anak dari Ibu Iza dapat kuliah meskipun harus membeli laptop dengan cara mencicil. c) Ibu menjadi panutan sosial di lingkungan, karena kegigihannya membangun keluarga tanpa kehadiran suami. d) Peningkatan rasa percaya diri dan kemandirian perempuan, yang berdampak pada kestabilan psikologis dan kekompakan keluarga.

Dampak ini menunjukkan bahwa resiliensi tidak hanya menyelamatkan satu generasi, tetapi juga membuka jalan bagi transformasi sosial yang lebih luas. Temuan ini mendukung pandangan Lumbantungkup (2023) bahwa perempuan kepala keluarga yang resilien mampu menciptakan lingkungan belajar yang stabil bagi anak, meski hidup dalam keterbatasan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa resiliensi perempuan kepala keluarga di Kelurahan Korong Gadang dalam memperjuangkan pendidikan anak-anaknya merupakan bentuk ketangguhan yang lahir dari tekanan sosial, ekonomi, dan tanggung jawab sebagai pencari nafkah tunggal. Ketangguhan tersebut tercermin melalui kerja keras, kemampuan mengelola pendapatan, adaptasi terhadap berbagai kondisi pekerjaan, manajemen waktu yang efektif, serta kekuatan spiritual melalui ketaatan beragama. Faktor-faktor pendukung resiliensi meliputi kecintaan kepada anak, keinginan mengubah nasib keluarga, harga diri sebagai perempuan mandiri, spiritualitas, kemampuan memecahkan masalah, pengelolaan emosi, dan dukungan sosial. Resiliensi ini tidak hanya memperkuat daya juang ibu, tetapi juga berdampak positif terhadap pendidikan anak, seperti meningkatnya semangat belajar, terpenuhinya kebutuhan pendidikan, serta tumbuhnya tanggung jawab dan kemandirian anak. Dengan demikian, resiliensi perempuan kepala keluarga menjadi kunci penting dalam menjamin keberlangsungan pendidikan anak di tengah keterbatasan.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan studi tentang ketahanan keluarga, khususnya yang dipimpin oleh perempuan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam perumusan kebijakan sosial dan pendidikan yang lebih berpihak kepada keluarga dengan ibu sebagai kepala rumah tangga. Penelitian selanjutnya dapat memperluas konteks dengan membandingkan situasi di daerah lain atau menambahkan perspektif anak dalam melihat perjuangan ibu mereka.

REFERENSI

Asmara, Ellen Nilla. (2022). *Peran Ganda Perempuan Sebagai Istri dan Buruh Pabrik (Studi di Desa Mangunsaren Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal)*. Program Studi Sosiologi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

- Bhattacharjee, Rupjyoti. et al, 2021. *Relationship between parental resilience and demographic characteristics*. The Pharma Innovation Journal 2022; SP-11(6): 80-88.
- Darmawan, O. A., & Handoyo, P. (2020). *Peran Ganda Buruh Perempuan Pada Keluarga dan Pekerjaan (Studi Kasus di Pabrik PT. Sampoerna Tbk)*. Paradigma, 9(1).
- Efendi, P. A. N., Anwar, H., & Akmal, N. (2023). *The Effect of Social Support on Academic Resilience to Student Who Are Working on Thesis*. ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities, 3(6), 729-740.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat : CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gunardi, H., Soedjatmiko, S., Sekartini, R., Medise, B. E., Darmawan, A. C., Armeilia, R., & Nadya, R. (2017). *Association between parental socio-demographic factors and declined linear growth of young children in Jakarta*. Medical Journal of Indonesia, 26(4), 286-92.
- Hertinjung, W. S., Yuwono, S., Partini, P., Laksita, A. K., Ramandani, A. A., & Kencana, S. S. (2022). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Resiliensi Remaja Di Masa Pandemi*. Proyeksi, 17(2), 60-71.
- Meirry. (2023). *Motivasi belajar remaja yang diasuh oleh ibu tunggal*. Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi dan Kesehatan. Vol 1 Nomor 3.
- Parhan, M., & Kurniawan, D. P. D. (2020). *Aktualisasi peran ibu sebagai madrasah pertama dan utama bagi anak di era 4.0*. JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education), 4(2), 157.
- Rahmaharyati, A., Wibhawa, B., & Nurwati, N. (2017). *Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri dalam Keluarga*. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2)
- Resilience Pada Pasangan dalam Mempertahankan Ikatan Perkawinan di Ambang Garis Kemiskinan. Fakultas Psikologi. Universitas Malkik Ibrahim Malang.
- Simanulang, Lusi Marlina, Elvawati, dan Isnaini. 2022. *"Upaya Perempuan Single Parent Pada Sektor Informal Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga"*. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora (J-PSH) 13(2):244-250.